

Keanekaragaman, Status Konservasi, dan Potensi Suku Fabaceae Koleksi Kebun Raya Bogor

The diversity, conservation status, and potency of Fabaceae collection in Bogor
Botanic Gardens

**MUHAMMAD RIFQI HARIRI^{1*}, PENIWIDIYANTI^{1,2},
ARIFIN SURYA DWIPA IRSYAM³, RATNA SUTI ASTUTI¹**

¹Pusat Penelitian Konservasi Tumbuhan dan Kebun Raya, Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia, Bogor, Indonesia. *E-mail: muhammadrifqihariri@gmail.com

²Program Studi Biologi Tumbuhan, Sekolah Pascasarjana IPB, Bogor, Indonesia

³Herbarium Bandungense (FIPIA), Sekolah Ilmu dan Teknologi Hayati (SITH), Institut Teknologi Bandung, Bandung, Indonesia

Manuskrip diterima: 30 Maret 2021. Manuskrip disetujui: 1 Desember 2021

Abstrak. Fabaceae merupakan salah satu suku tumbuhan berbunga terbesar di dunia. Sebanyak 547 spesimen tercatat sebagai koleksi hidup di Kebun Raya Bogor. Sebagian koleksi memiliki manfaat yang telah banyak diketahui, sedangkan sebagian yang lain masih perlu dikaji lebih mendalam. Kajian ini bertujuan untuk mengungkap keragaman jenis Fabaceae di Kebun Raya Bogor, status konservasi, dan potensi yang dimiliki. Penelitian ini dilakukan melalui pengamatan secara langsung dan analisis database registrasi Kebun Raya Bogor. Koleksi hidup suku Fabaceae di Kebun Raya Bogor terbagi menjadi 5 anak suku, yakni Caesalpinioideae, Cercidoideae, Detarioideae, Dialioideae, dan Papilionoideae. Anak suku Caesalpinioideae memiliki jumlah anggota paling banyak yaitu 35 marga, sedangkan anak suku dengan anggota paling sedikit adalah Cercidoideae dan Dialioideae yaitu 2 marga. Pemanfaatan, potensi, dan status konservasi koleksi Kebun Raya Bogor dipaparkan dalam studi ini.

Kata kunci: Fabaceae, Kebun Raya Bogor, konservasi, potensi

Abstract. Fabaceae is one of the largest flowering plants in the world. A total of 547 specimens are recorded as living collections at the Bogor Botanic Gardens. Some of them have been known for their benefits, while others need to be studied in depth. This study aimed to reveal the diversity of Fabaceae species in the Bogor Botanic Gardens and its conservation status and potency. This research was conducted through direct observation and analysis of the Bogor Botanic Gardens registration database. The collections consist of Caesalpinioideae, Cercidoideae, Detarioideae, Dialioideae, and Papilionoideae subfamilies. Caesalpinioideae has the most members with 35 genera, while the fewest are Cercidoideae and Dialioideae with 2 genera. The utilization, potential, and conservation status of the Bogor Botanic Gardens collection are presented in this study.

Keywords: Bogor Botanic Gardens, conservation, Fabaceae, potency

PENDAHULUAN

Kebun Raya Bogor (KRB) merupakan Kebun Raya tertua di Indonesia yang

terletak di pusat Kota Bogor, Jawa Barat. Kawasan konservasi ex situ ini didirikan secara resmi oleh Gubernur Jenderal G.A.G.P. van der Capellen pada tanggal 18

Mei 1817 dengan nama '*s Lands Plantentuin te Buitenzorg*'. Pembangunan tersebut diprakarsai oleh seorang ahli botani bernama Dr. Casper George Carl Reinwardt. Saat ini, KRB memiliki lima fungsi utama, yaitu fungsi konservasi, penelitian, pendidikan lingkungan, rekreasi, dan jasa lingkungan. Dalam menjalankan fungsi konservasi dan penelitian, Kebun Raya berperan penting sebagai benteng terakhir untuk mempertahankan jenis-jenis tumbuhan yang terancam punah akibat frekuensi populasinya yang sangat kecil di alam (Ashton, 1988).

Kebun Raya Bogor memiliki luas sekitar 87 hektar dan terdiri dari 12.141 spesimen tumbuhan hidup yang tercakup ke dalam 3.156 jenis dan 213 suku. Koleksi tumbuhan yang telah dikoleksi dari penjuru lokasi di Indonesia, ditanam pada petak-petak tanam dan dikelompokkan berdasarkan tingkatan suku maupun tema-tema spesifik. Tema spesifik yang terdapat di KRB diantaranya Taman Akuatik, Taman Tumbuhan Obat, Taman Liana, Taman Sudjana Kasan, Taman Araceae, Orchidarium, dan Taman Meksiko. Salah satu koleksi yang menarik perhatian pengunjung yaitu koleksi suku Fabaceae atau tumbuhan polong-polongan. Kelompok tumbuhan ini ditempatkan di sekitar pintu utama KRB, yaitu pada petak tanam I.A hingga I.K.

Secara taksonomi, Fabaceae Lindl. merupakan anggota dari bangsa Fabales yang dicirikan dengan buah berupa polong. Suku ini merupakan suku terbesar ketiga setelah Asteraceae dan Orchidaceae, karena jumlah anggotanya mencapai hingga 770 marga dan 19.500 jenis (LPWG,

2017). Secara umum, suku Fabaceae tersebar secara kosmopolitan, terutama di kawasan tropis dan subtropis. Kelompok tersebut juga mampu tumbuh pada rentang habitat yang luas dan bervariasi, mulai dari gurun pasir, savana, hingga hutan hujan tropis yang lembap (Lewis *et al.*, 2005; LPWG, 2017). Di Afrika dan kawasan Neotropis, suku ini tumbuh mendominasi pada hutan hujan dataran rendah dengan tingkat keanekaragaman jenis yang tinggi (Raes *et al.*, 2013). Sementara itu, di kawasan Paparan Sunda, pusat keanekaragaman jenis tumbuhan polong terdapat di Borneo dan Semenanjung Malaya (Raes *et al.*, 2013).

Sebagian besar anggota suku Fabaceae memiliki nilai ekonomi yang tinggi, sehingga telah dibudidayakan sejak lama sebagai sumber pangan, tanaman hias, obat, penghasil kayu, dan pewarna alami (Gore dan Gaikwad, 2015; Senthilkumar *et al.*, 2015; Irsyam dan Priyanti, 2016). Oleh sebab itu, dalam studi ini akan dipaparkan informasi mengenai keanekaragaman koleksi suku Fabaceae di KRB beserta potensinya.

METODOLOGI PENELITIAN

Bahan yang digunakan adalah koleksi hidup di Kebun Raya Bogor. Penelitian ini dilakukan dengan mengamati koleksi suku Fabaceae secara langsung, penelusuran pada pangkalan data bidang registrasi Kebun Raya Bogor, dan penelusuran literatur melalui database Plants of the World Online (POWO, 2020), The Plant List (The Plant List, 2013), Flora Malesiana (Flora Malesiana, 2019), serta

IUCN Red List (The IUCN Red List of Threatened Species, 2020).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada sistem klasifikasi Cronquist (1981), Papilionaceae, Mimosaceae, dan Caesalpiniaceae dianggap sebagai suku yang berbeda karena memiliki ciri morfologi bunga yang berbeda. Suku Papilionaceae mencakup jenis polong yang memiliki daun mahkota bunga berbentuk seperti kupu-kupu, terdiri dari bendera bunga, sepasang sayap, dan lunas. Suku Caesalpiniaceae mencakup jenis polong yang memiliki bunga bersimetri bilateral dengan helaian daun mahkota yang berlepasan dan menyirap. Sementara itu, suku Mimosaceae terdiri dari jenis polong yang bagian bunganya bersimetri radial (Irsyam dan Priyanti, 2016). Namun, seiring dengan perkembangan ilmu, ketiganya digabungkan ke dalam suku Fabaceae dan dikelompokkan ke dalam tiga anak suku berbeda, yaitu Caesalpinioideae, Faboideae, dan Mimosoideae (Langran *et al.*, 2010; Simpson, 2010).

Hingga saat ini, koleksi hidup yang ditanam di KRB masih mengikuti sistem klasifikasi klasik berdasarkan Cronquist (1981). Namun dalam studi ini, sistem klasifikasi yang digunakan mengacu kepada *The Legume Phylogeny Working*

Group (LPWG, 2017). Sistem klasifikasi LPWG membagi suku Fabaceae menjadi enam anak suku, yakni Caesalpinioideae, Cercidoideae, Detarioideae, Dialioideae, Duparquetioideae, dan Papilionoideae.

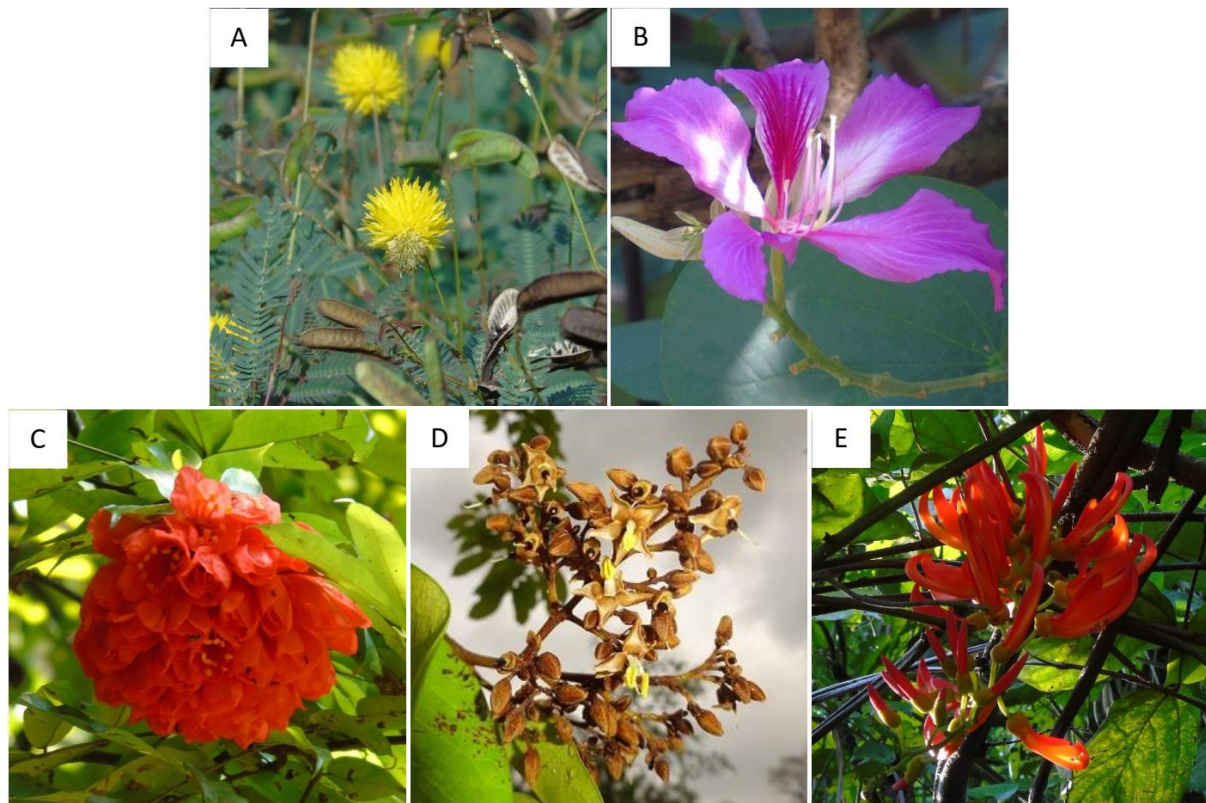
Koleksi hidup suku Fabaceae di Kebun Raya Bogor terdiri dari 99 marga yang terbagi ke dalam 299 jenis dan 547 spesimen. Keseluruhan koleksi tersebut merupakan anggota dari lima anak suku Cercidoideae, Detarioideae, Dialioideae, Caesalpinioideae, dan Papilionoideae (Gambar 1). Marga-marga yang tercakup dalam kelima anak suku tersebut disajikan dalam Tabel 1. Anak suku Duparquetioideae belum menjadi koleksi Kebun Raya Bogor karena selain bersifat monotipik, anak suku ini berasal dari Kawasan Afrika (POWO, 2020).

Status Konservasi Suku Fabaceae Koleksi Kebun Raya Bogor

Anggota suku Fabaceae Koleksi Kebun Raya Bogor yang termasuk ke dalam IUCN *redlist* berjumlah 49 jenis (Tabel 2). Jenis-jenis tersebut terbagi ke dalam tujuh kategori, yaitu kritis (CR), genting (EN), rentan (VU), hampir terancam (NT), bergantung konservasi (CD), risiko rendah (LC), dan informasi kurang (DD).

Tabel 1. Pengelompokkan koleksi hidup suku Fabaceae di KRB berdasarkan sistem klasifikasi LPWG (LPGW, 2017)

Caesalpinioideae	Cercidoideae	Detarioideae	Dialioideae	Papilionoideae
<i>Acacia</i> Mill.	<i>Bauhinia</i> L.	<i>Afzelia</i> Sm.	<i>Dialium</i> L.	<i>Abrus</i> Adans.
<i>Acrocarpus</i> Wight & Arn.	<i>Phanera</i> Lour.	<i>Amherstia</i> Wall.	<i>Koompassia</i>	<i>Aganope</i> Miq.
<i>Adenanthera</i> L.		<i>Brownea</i> Jacq.	<i>Maingay</i> ex Benth.	<i>Andira</i> Lam.
<i>Albizia</i> Durazz.		<i>Crudia</i> Schreb.		<i>Baphia</i> Afzel. & Lodd.
<i>Archidendron</i> F.Muell.		<i>Cynometra</i> L.		<i>Butea</i> Roxb. ex Willd.
<i>Biancaea</i> Tod.		<i>Endertia</i> Steenis & de Wit		<i>Callerya</i> Endl.
<i>Caesalpinia</i> L.		<i>Eperua</i> Aubl.		<i>Camoensia</i> Welw. ex Benth.
<i>Calliandra</i> Benth.		<i>Hymenaea</i> L.		<i>Clitoria</i> L.
<i>Cassia</i> L.		<i>Intsia</i> Thouars		<i>Dalbergia</i> L.f.
<i>Cathormion</i> Hassk.		<i>Maniltoa</i> Scheff.		<i>Dendrolobium</i> (Wight & Arn.) Benth.
<i>Ceratonia</i> L.		<i>Paramacrolobium</i>		<i>Derris</i> Lour.
<i>Chloroleucon</i> (Benth.) Britton & Rose		<i>J.Léonard</i>		<i>Desmodium</i> Desv.
<i>Delonix</i> Raf.		<i>Peltogyne</i> Vogel		<i>Dipteryx</i> Schreb.
<i>Dichrostachys</i> (DC.) Wight & Arn.		<i>Saraca</i> L.		<i>Erythrina</i> L.
<i>Ebenopsis</i> Britton & Rose		<i>Sindora</i> Miq.		<i>Flemingia</i> Roxb. ex W.T.Aiton
<i>Entada</i> Adans.		<i>Tamarindus</i> L.		<i>Gliricidia</i> Kunth
<i>Enterolobium</i> Mart.				<i>Inocarpus</i> J.R.Forst. & G.Forst.
<i>Erythrophleum</i> Afzel. ex R.Br.				<i>Lonchocarpus</i> Kunth
<i>Falcataria</i> (I.C.Nielsen) Barneby & J.W.Grimes				<i>Millettia</i> Wight & Arn.
<i>Gleditsia</i> L.				<i>Mucuna</i> Adans.
<i>Haematoxylum</i> L.				<i>Ormocarpum</i>
<i>Inga</i> Mill.				<i>P.Beauv.</i>
<i>Leucaena</i> Benth.				<i>Ormosia</i> Jacks.
<i>Lysiloma</i> Benth.				<i>Pericopsis</i> Thwaites
<i>Mimosa</i> L.				<i>Philenoptera</i> Fenzl ex A.Rich.
<i>Neptunia</i> Lour				<i>Phyllocarpus</i> Riedel ex Tul.
<i>Paraserianthes</i> I.C.Nielsen				<i>Piscidia</i> L.
<i>Parkia</i> R.Br.				<i>Pongamia</i> Adans.
<i>Peltophorum</i> (Vogel) Benth.				<i>Pterocarpus</i> Jacq.
<i>Piptadenia</i> Benth.				<i>Rhynchosia</i> Lour.
<i>Pithecellobium</i> Mart.				<i>Spatholobus</i> Hassk.
<i>Pterolobium</i> R.Br. ex Wight & Arn.				<i>Swartzia</i> Schreb.
<i>Samanea</i> (Benth.) Merr.				<i>Tadehagi</i> H.Ohashi
<i>Senegalia</i> Raf.				<i>Uraria</i> Desv.
<i>Senna</i> Mill.				
<i>Vachellia</i> Wight & Arn.				
<i>Tetrapleura</i> Benth.				
<i>Wallaceodendron</i> Koord.				



Gambar 1. Beberapa contoh koleksi hidup suku Fabaceae di Kebun Raya Bogor. A = *Neptunia plena* (Caesalpinioideae), B = *Bauhinia purpurea* (Cercidoideae), C = *Brownea hybrida* (Detarioideae), D = *Dialium indum* (Dialioideae), dan E = *Mucuna novoguineensis* (Papilionoideae)

Potensi dan Manfaat Suku Fabaceae Koleksi Kebun Raya Bogor

Anggota suku Fabaceae telah dikenal luas karena nilai kemanfaatannya yang tinggi, mulai dari bahan pangan, tanaman hias, pewarna alami, hingga material bangunan. Pada umumnya, sebagian besar anggota suku Fabaceae telah dimanfaatkan sebagai sumber nutrisi, karena memiliki kandungan protein yang tinggi (van der Maesen dan Somaatmadja, 1992). Selain itu, beberapa anggotanya juga

dibudidayakan sebagai tanaman buah di Indonesia (Ochse, 1927). Tumbuhan polong koleksi KRB yang bijinya dikonsumsi sebagai penghasil protein nabati yaitu *Leucaena leucocephala* dan *Parkia intermedia*. Sementara itu, jenis yang dimanfaatkan sebagai penghasil buah yaitu *Cynometra cauliflora* (namnam), *Dialium indum* (keranji), *Inocarpus fagifer* (gayam), *Inga edulis* (inga), dan *Tamarindus indica* (asam jawa).

Tabel 2. Status konservasi koleksi Fabaceae di Kebun Raya Bogor (The IUCN Red List of Threatened Species, 2020)

No	Anak Suku	Jenis	Kategori
1	Caesalpinioideae	<i>Chloroleucon tortum</i> (Mart.) Pittier	CR
2	Caesalpinioideae	<i>Erythrophleum fordii</i> Oliver	EN
3	Caesalpinioideae	<i>Leucaena esculenta</i> (Moc. & Sessé ex DC.) Benth.	EN
4	Papilionoideae	<i>Pterocarpus indicus</i> Willd.	EN
5	Papilionoideae	<i>Pterocarpus macrocarpus</i> Kurz	EN
6	Detarioideae	<i>Afzelia rhomboidea</i> (Blanco) Fern.-Vill.	VU
7	Papilionoideae	<i>Dalbergia latifolia</i> Roxb.	VU
8	Papilionoideae	<i>Dalbergia odorifera</i> T.C.Chen	VU
9	Caesalpinioideae	<i>Gleditsia assamica</i> Bor	VU
10	Detarioideae	<i>Intsia bijuga</i> (Colebr.) Kuntze	VU
11	Papilionoideae	<i>Pericopsis mooniana</i> Thwaites	VU
12	Detarioideae	<i>Sindora supa</i> Merr.	VU
13	Papilionoideae	<i>Dalbergia cultrata</i> T.S.Ralph	NT
14	Dalioideae	<i>Dialium cochinchinense</i> Pierre	NT
15	Dalioideae	<i>Koompassia excelsa</i> (Becc.) Taub.	CD
16	Caesalpinioideae	<i>Albizia procera</i> (Roxb.) Benth.	LC
17	Papilionoideae	<i>Andira inermis</i> (W. Wright) DC.	LC
18	Caesalpinioideae	<i>Archidendron ellipticum</i> (Blume) L.C. Nielsen	LC
19	Papilionoideae	<i>Baphia nitida</i> G.Lodd.	LC
20	Cercidoideae	<i>Bauhinia aculeata</i> L.	LC
21	Cercidoideae	<i>Bauhinia forficata</i> Link	LC
22	Cercidoideae	<i>Phanera kockiana</i> (Korth.) Benth.	LC
23	Cercidoideae	<i>Piliostigma malabaricum</i> (Roxb.) Benth.	LC
24	Cercidoideae	<i>Bauhinia picta</i> (Kunth) DC.	LC
25	Cercidoideae	<i>Phanera purpurea</i> (L.) Benth.	LC
26	Cercidoideae	<i>Phanera variegata</i> (L.) Benth.	LC
27	Caesalpinioideae	<i>Biancaea sappan</i> (L.) Tod.	LC
28	Caesalpinioideae	<i>Cassia fistula</i> L.	LC
29	Caesalpinioideae	<i>Cassia leiandra</i> Benth.	LC
30	Caesalpinioideae	<i>Ceratonia siliqua</i> Linn.	LC
31	Detarioideae	<i>Cynometra iripa</i> Kostel.	LC
32	Papilionoideae	<i>Dalbergia assamica</i> Benth.	LC
33	Papilionoideae	<i>Dalbergia parviflora</i> Roxb.	LC
34	Caesalpinioideae	<i>Delonix regia</i> (Bojer ex Hook.) Rafin	LC
35	Papilionoideae	<i>Derris acuminata</i> Benth.	LC
36	Caesalpinioideae	<i>Ebenopsis ebano</i> (Berland.) Barneby & J.W. Grimes	LC
37	Papilionoideae	<i>Fordia splendidissima</i> (Blume ex Miq.) Buijsen	LC
38	Caesalpinioideae	<i>Haematoxylum campechianum</i> L.	LC
39	Detarioideae	<i>Hymenaea parvifolia</i> Huber	LC
40	Papilionoideae	<i>Moghania involucrata</i> (Benth.) Kuntze	LC
41	Caesalpinioideae	<i>Neptunia plena</i> (L.) Benth.	LC
42	Papilionoideae	<i>Pongamia pinnata</i> (L.) Pierre	LC
43	Caesalpinioideae	<i>Senna pendula</i> (Humb. & Bonpl. ex Willd.) H.S.Irwin &	LC

No	Anak Suku	Jenis	Kategori
		Barneby	
44	Caesalpinioideae	<i>Senna siamea</i> (Lam.) H.S.Irwin & Barneby	LC
45	Caesalpinioideae	<i>Senna spectabilis</i> (DC.) H.S.Irwin & Barneby	LC
46	Detarioideae	<i>Sindora wallichii</i> Benth.	LC
47	Detarioideae	<i>Tamarindus indica</i> L.	LC
48	Caesalpinioideae	<i>Moullava tortuosa</i> (Roxb.) Gagnon & G.P.Lewis	DD
49	Papilionoideae	<i>Dipteryx odorata</i> (Aubl.) Forsyth f.	DD

Secara morfologi, tumbuhan polong yang dibudidayakan sebagai tanaman hias merupakan jenis yang menghasilkan daun atau bunga berwarna mencolok. Pada umumnya, tumbuhan polong di KRB yang memiliki daun muda berwarna indah merupakan anggota anak suku Detarioideae. Marga yang termasuk di dalamnya yaitu, *Amherstia*, *Brownea*, dan *Maniltoa*. Sementara itu, marga yang menghasilkan bunga berwarna menyolok antara lain *Bauhinia*, *Butea*, *Calliandra*, *Mucuna*, *Neptunia*, *Phanera*, dan *Saraca*. Selain ditanam sebagai tanaman hias, beberapa marga seperti *Erythrina*, *Gliricidia*, *Pterocarpus*, dan *Falcataria*, telah ditanam secara luas sebagai pohon peneduh jalan.

Sumber pewarna alami yang berasal dari suku Fabaceae telah diungkap dan dimanfaatkan sejak lama oleh masyarakat Indonesia. Zat warna tersebut telah digunakan untuk keperluan pangan hingga tekstil (Gore dan Gaikwad, 2015; Senthilkumar *et al.*, 2015; Hariri *et al.*, 2017; Irsyam dan Priyanti, 2016). Tumbuhan polong koleksi KRB yang dapat dimanfaatkan sebagai penghasil warna alami yaitu kayu secang (*Biancaea sappan*), bunga telang (*Clitoria ternatea*), dan plosa (*Butea monosperma*). Kulit kayu secang dan plosa menghasilkan warna merah hingga

jingga, sedangkan bunga telang menghasilkan warna biru alami.

Secara tradisional, tumbuhan polong juga telah banyak dimanfaatkan sebagai tumbuhan obat keluarga oleh masyarakat di Asia Tenggara, termasuk Indonesia (Rahman dan Parvin, 2014; Ahmad *et al.*, 2016; Molares dan Ladio, 2012). Sebagian jenis tumbuhan polong di KRB telah dimanfaatkan sebagai tumbuhan obat tradisional oleh masyarakat Indonesia, yaitu *Abrus precatorius* (saga rambat), *Adenanthera pavonine* (saga pohon), *Butea monosperma* (pohon plosa), *Biancaea sappan* (kayu secang), *Cassia fistula* (trengguli), *Entada phaseoloides* (bingkek), *Inocarpus fagifer* (gayam), *Millettia sericea* (kawao), *Neptunia prostrata* (putri malu air), *Parkia timoriana* (kedawung), *Pongamia pinnata* (malapari), *Pterocarpus indicus* (angsana), *Senegalia catechu*, *Spatholobus ferrugineus* (aka), *Tamarindus indica* (asam jawa), *Vachellia farnesiana* (bunga mestu), dan *Uraria crinita* (ekor kucing). Pemanfaatan masing-masing jenis dalam pengobatan tradisional di Indonesia disajikan pada Tabel 3.

Beberapa jenis pohon dari suku Fabaceae juga dikenal memiliki kayu yang cukup kuat meskipun kualitas kayunya kurang baik jika dibandingkan dengan jati maupun meranti (Irsyam dan Priyanti,

2016). Beberapa koleksi KRB yang kayunya dapat dimanfaatkan sebagai bahan bangunan dan mebel yaitu angšana (*Pterocarpus indicus*), ipil (*Intsia*

palembanica), kayu raja (*Koompassia excelsa*), saga pohon (*Adenanthera pavonina*), dan sengon (*Falcataria falcata*).

Tabel 3. Potensi koleksi tumbuhan polong di KRB sebagai tanaman obat (Perry dan Metzger, 1980; Ogata et al., 1995)

No	Jenis	Bagian yang digunakan	Kegunaan sebagai obat
1	<i>Abrus precatorius</i>	Daun	Radang amandel, sariawan
		Daun dan bunga	Pasca melahirkan
2	<i>Adenanthera pavonina</i>	Daun	Rematik
3	<i>Butea monosperma</i>	Biji	Antelmintik
		Getah	Hemostatik, diare, stomakikum
4	<i>Biancaea sappan</i>	Batang	Batuk darah, raja singa, penyakit mata, disentri
5	<i>Cassia fistula</i>	Akar	Pencahar, demam
		Daun	Kurap
		Bunga	Demam
6	<i>Entada phaseoloides</i>	Kulit batang	Disentri dan sakit perut
7	<i>Inocarpus fagifer</i>	Kulit batang	Diare
8	<i>Millettia sericea</i>	Daun	Penurun demam, antelmintik, pasca melahirkan, sakit mata, beri-beri
		Kulit batang	Antelmintik
		Akar	Nyeri kaki
9	<i>Neptunia prostrata</i>	Akar	Raja singa, demam, penyakit telinga
10	<i>Parkia timoriana</i>	Biji	Kejang perut, kolera, disentri
		Kulit buah	Kudis
11	<i>Pongamia pinnata</i>	Akar	Penawar racun
		Kulit batang	Kudis, beri-beri
		Daun	Rematik
		Bunga	Kencing manis
		Biji	Rematik
12	<i>Pterocarpus indicus</i>	Kulit batang	Sariawan
		Daun	Bisul, borok, nyeri perut
		Gom	Diare, sakit gigi, sariawan
13	<i>Senegalia catechu</i>	Kulit batang	Batuk
		Buah	Kencing nanah
		Gom	Batuk, diare
14	<i>Spatholobus ferrugineus</i>	Batang	Gangguan haid, batuk, demam, nyeri lambung, kejang perut, pasca melahirkan, kencing nanah
		Daun	Gangguan haid
15	<i>Tamarindus indica</i>	Pulpa buah	Laksatif, penurun demam, luka
16	<i>Uraria crinita</i>	Akar	Disentri
		Daun	Bengkak hati dan limpa
		Bunga	Bisul
17	<i>Vachellia farnesiana</i>	Kulit batang	Batuk, keputihan

SIMPULAN

Suku Fabaceae koleksi KRB terdiri dari lima anak suku, yaitu Caesalpinioideae, Cercidoideae, Detarioideae, Dialioideae, dan Papilionoideae. Anak suku Caesalpinioideae memiliki jumlah anggota terbanyak yaitu 38 marga, sedangkan anak suku Cercidoideae dan Dialioideae hanya terdapat 2 marga. Sebanyak 49 dari 497 jenis koleksi KRB termasuk ke dalam 7 kategori IUCN redlist. Potensi yang dimiliki oleh suku Fabaceae koleksi KRB cukup luas, diantaranya sebagai bahan pangan, obat, tanaman hias, pewarna alami, hingga material bangunan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Kepala Pusat Penelitian Konservasi Tumbuhan dan Kebun Raya-Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia dan staf bidang Registrasi atas izin dan dukungan yang telah diberikan selama penelitian dilaksanakan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, F., Anwar, F., Hira, S. 2016. Review on medicinal importance of Fabaceae family. *Pharmacology online* 3: 151-157.
- Ashton, P.S. 1988. Conservation of biological diversity in botanical gardens. *Biodiversity* 15: 269-278.
- Cronquist, A. 1981. *An Integrated System of classification of flowering plants*. New York: Columbia University Press.
- Flora Malesiana. 2019. *Naming, describing and inventorying the flora of Malesia*. Diunduh pada Juli 2020. www.floramalesiana.org/new/.
- Gore, R., Gaikwad, S. 2015. Checklist of Fabaceae Lindley in Balaghat Ranges of Maharashtra, India. *Biodiversity Data Journal* 3: e4541.
- Hariri, M.R., Chikmawati, T., Hartana, A. 2017. Genetic diversity of *Indigofera tinctoria* L. in Java and Madura islands as natural batik dye based on inter-simple sequence repeat markers. *Journal of Mathematical and Fundamental Sciences* 49 (2): 105-115.
- Irsyam, A.S.D., Priyanti, P. 2016. Suku Fabaceae di Kampus Universitas Islam Negeri (UIN) Syarif Hidayatullah, Jakarta, bagian 1: Tumbuhan polong berperawakan pohon. *Al-Kauniyah* 9 (1): 44-56.
- Langran, X., Dezhao, C., Xiangyun, Z., Puhua, H., Zhi, W., Ren, S., Sokoloff, DD. 2010. *Flora of China: Fabaceae*, (Vol. 10). Beijing: Science Press.
- Legume Phylogeny Working Group. 2017. A new subfamily classification of the Leguminosae based on a taxonomically comprehensive phylogeny. *Taxon* 66 (1): 44-77.
- Lewis, G.P., Schrire, B., Mackinder, B., Lock, M. 2005. *Legumes of the World*. United Kingdom: Royal Botanic Gardens Kew.
- Molares, S., Ladio, A. 2012. The usefulness of edible and medicinal Fabaceae in Argentine and Chilean Patagonia: environmental availability and other sources of supply. *Evidence-Based Complementary and Alternative Medicine* 2012: 901-918.

- Ochse, J.J. 1927. *Indische vruchten [Indonesian fruits]*. Weltevreden: Volkslectuur.
- Ogata, Y. 1995. *Medicinal Herb Index in Indonesia*, Edisi Kedua. Jakarta: PT. Eisa Indonesia.
- Perry, L.M., Metzger, J. 1980. *Medical plants of east and southeast Asia. Properties and Uses*. England: MIT Press Cambridge.
- Plants of the World Online. 2020. *Plants of the World Online*. Diunduh pada Juli 2020. www.plantsoftheworldonline.org.
- Raes, N., Saw, L.G., Van Welzen, P.C., Yahara, T. 2013. Legume diversity as indicator for botanical diversity on Sundaland, South East Asia. *South African Journal of Botany* 89: 265-272.
- Rahman, A.H.M.M., Parvin, M.I.A. 2014. Study of medicinal uses on Fabaceae family at Rajshahi, Bangladesh. *Research in Plant Sciences* 2 (1): 6-8.
- Senthilkumar, R.P., Bhuvaneshwari, V., Sathiyavimal, S., Amsaveni, R., Kalaiselvi, M., Malayaman, V. 2015. Natural colours from dyeing plants for textiles. *International Journal of Biosciences and Nanosciences*. 2 (7): 160-174.
- Simpson, M.G. 2010. *Plant Systematics*. California: Elsevier Academic Press.
- The IUCN Red List of Threatened Species. 2020. *IUCN Red List of Threatened Species*. Diunduh pada Juli 2020. www.iucnredlist.org.
- The Plant List. 2013. *Theplantlist.org*. Diunduh pada Juli 2020. www.theplantlist.org.
- Van der Maesen, L.J.G., Somaatmadja, S.E. 1992. *Plant Resources of South East Asia (PROSEA), No. 1, Pulses*. Wageningen: Pudoc.